

PENGARUH SARANA BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Sustianingsih*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS, dan (3) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS, (4) pengaruh sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah sarana belajar, motivasi belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VII SMP Sekecamatan Wates, Kulon Progo sebanyak 970 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kelompok (*cluster sampling*) dengan jumlah sampel mencapai 258 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,314 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya sarana belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,313 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya motivasi belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,390 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya disiplin belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (4) Ada pengaruh positif sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $F_{hitung}=10,743 > F_{tabel}=2,642$ dengan $sig < 0,000 < 0,05$ signifikan). Sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. Implikasi dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi pendukung dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut.

Kata Kunci: sarana belajar, motivasi belajar, disiplin siswa, dan prestasi belajar IPS

This research aimed to identify the effects of (1) learning facilities, (2) learning motivation, and (3) learning discipline, individually, (4) learning facilities, learning motivation, and learning facilities, collectively, on Social Studies learning achievement of Junior High School (JHS) seventh graders in Wates Sub-district, Kulon Progo District in 2019/2020

* Sustianingsih adalah Guru SMP.

Academic Year. This was a descriptive-quantitative research. Variables composed of learning facilities, learning motivation, learning discipline, and Social Studies learning achievement. Population involved 970 JHS seventh graders in Wates Sub-district, Kulon Progo. Cluster sampling technique was used on 258 students. Data were gathered through the use of questionnaire and documentation techniques. Multiple linear regression was adopted to analyze data. Result indicated that there were: (1) positive and significant effect of learning facilities on students' Social Studies learning achievement ($t_{test}=2.314 > t_{table}=1.980$ with $sig=0.000 < 0.05$ significant). It indicated that the improvement of learning facilities was followed by the increase of Social Studies learning achievement; (2) positive and significant effect of learning motivation on students' Social Studies learning achievement ($t_{test}=2.313 > t_{table}=1.980$ with $sig=0.000 < 0.05$ significant). It indicated that the improvement of learning motivation was followed by the increase of Social Studies learning achievement; (3) positive and significant effect of learning discipline on students' Social Studies learning achievement ($t_{test}=2.390 > t_{table}=1.980$ with $sig=0.000 < 0.05$ significant was obtained). It showed that learning discipline was followed by the increase of Social Studies learning achievement; (4) positive effects of learning facilities, learning motivation, and learning discipline, collectively, on students' Social Studies learning achievement ($F_{test}=10.743 > F_{table}=2.642$ with $sig=0.000 < 0.05$ significant was). Learning facilities, learning motivation, and learning discipline have provided effects on students' Social Studies learning achievement. It has implied that the result of this research is able to be adopted as one of references and theoretical sources to support material of related research.

Keywords: learning facilities, learning motivation, learning discipline, and Social Studies learning achievement

PENDAHULUAN

Proses belajar (pendidikan) adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015: 2). Usaha untuk mencapai tujuan belajar tidak dapat lepas dari peran para pengelola pendidikan. Oleh karena itu, guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Winkel (2015: 142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: unsur dari luar, meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Unsur dari dalam, meliputi aspek fisiologi, dan psikologis antara lain: kondisi panca indra, minat, kecerdasan, motivasi, bakat, dan kemampuan kognitif.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa. Faktor eksternal yakni sarana belajar dan lingkungan sosial, serta faktor internal yakni motivasi, disiplin siswa. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana belajar merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Hal ini berarti apabila motivasi belajar ditingkatkan maka prestasi belajar peserta didik juga meningkat, peran motivasi dalam belajar dapat menjadi tujuan atau penentu untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Terkait dengan hal tersebut bahwa dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi tidak dapat belajar secara gagal.

Selain sarana belajar dan motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah sikap disiplin. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri

dari rasa malas dan menimbulkan keairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 254), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Yatim Riyanto (2010: 23), Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket dan dokumentasi.

Menurut Yunus (2016: 372), Angket tidak lain lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.

Menurut Suharsimi (2014: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Sekecamatan Wates, Kulon Progo sebanyak 970 orang. Jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2017: 126). Untuk populasi 970 dengan tingkat kepercayaan 5% sampelnya sebanyak 258. Suharsimi (2014: 185) menjelaskan teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kelompok (*cluster sample*) yang digunakan oleh peneliti karena di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel penelitian meliputi analisis deskripsi dan distribusi frekuensi. Analisis deskripsi meliputi skor ideal dan skor empirik, sedangkan distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data dengan interval kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 258 \\
 &= 1 + 3,3 (2,41) \\
 &= 1 + 7,96 \\
 &= 8,96 \text{ dibulatkan } 9
 \end{aligned}$$

1. Sarana Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data sarana belajar sebagai berikut.

Tabel 4.1.
Deskripsi Data Sarana Belajar

| Statistik | Ideal | Empirik |
|-----------------|-------|---------|
| Minimum | 12 | 43 |
| Maksimum | 60 | 59 |
| Range | 48 | 16 |
| Mean | 36 | 52,17 |
| Median | - | 52 |
| Modus | - | 53 |
| Standar deviasi | 8,0 | 3,17 |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai rata-rata empirik 52,17 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana belajar di SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo cukup baik. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat lima klasifikasi kriteria kecenderungan variabel sarana belajar yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

$$\text{Sangat kurang} = X_1 < M_i - 1,5SD_i = X_1 < 24,0$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kurang} &= M_i - 1,5SD_i \leq X_1 < M_i - 0,5SD_i = 24,0 \leq X_1 < 32,0 \\
 \text{Cukup} &= M_i - 0,5SD_i \leq X_1 < M_i + 0,5SD_i = 32,0 \leq X_1 < 40,0 \\
 \text{Baik} &= M_i + 0,5SD_i \leq X_1 < M_i + 1,5SD_i = 40,0 \leq X_1 < 48,0 \\
 \text{Sangat baik} &= X_1 \geq M_i + 1,5 SD_i = X_1 \geq 48,0
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi pada masing-masing kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2.
Kategori Pola Sarana Belajar

| Kategori | Nilai | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|---------------|------------------------|---------------|----------------|
| Sangat kurang | $X_1 < 24,0$ | 0 | 0,00 |
| Kurang | $24,0 \leq X_1 < 32,0$ | 0 | 0,00 |
| Cukup | $32,0 \leq X_1 < 40,0$ | 0 | 0,00 |
| Baik | $40,0 \leq X_1 < 48,0$ | 17 | 6,59 |
| Sangat baik | $X_1 \geq 48,0$ | 241 | 93,41 |
| Total | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel sarana belajar sebagian besar dalam kategori sangat baik (93,41%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel sarana belajar sebesar 52,17 ($X_1 \geq 48,0$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Adapun distribusi frekuensi data sarana belajar ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Data Sarana Belajar

| No | Kelas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|---------|-----------|----------------|
| 1 | 43 - 44 | 3 | 1,16 |
| 2 | 45 - 46 | 6 | 2,33 |
| 3 | 47 - 48 | 23 | 8,91 |
| 4 | 49 - 50 | 47 | 18,22 |
| 5 | 51 - 52 | 58 | 22,48 |
| 6 | 53 - 54 | 56 | 21,71 |
| 7 | 55 - 56 | 40 | 15,50 |
| 8 | 57 - 58 | 23 | 8,91 |
| 9 | 59 - 60 | 2 | 0,78 |
| | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi sarana belajar sebagian besar mempunyai skor 51-52 sebanyak 22,48%.

2. Motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data sarana belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4.
Deskripsi Data Motivasi Belajar

| Statistik | Ideal | Empirik |
|-----------------|-------|---------|
| Minimum | 16 | 54 |
| Maksimum | 80 | 80 |
| Range | 64 | 26 |
| Mean | 48 | 69,35 |
| Median | - | 69 |
| Modus | - | 67 |
| Standar deviasi | 10,87 | 5,69 |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai rata-rata empirik 69,35 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo cukup baik. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat lima klasifikasi kriteria kecenderungan variabel motivasi belajar yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat kurang} &= X_2 < M_i - 1,5SD_i &= X_2 < 32,0 \\
 \text{Kurang} &= M_i - 1,5SD_i \leq X_2 < M_i - 0,5SD_i &= 32,0 \leq X_2 < 42,67 \\
 \text{Cukup} &= M_i - 0,5SD_i \leq X_2 < M_i + 0,5SD_i &= 42,67 \leq X_2 < 53,33 \\
 \text{Baik} &= M_i + 0,5SD_i \leq X_2 < M_i + 1,5SD_i &= 53,33 \leq X_2 < 64,0 \\
 \text{Sangat baik} &= X_2 \geq M_i + 1,5SD_i &= X_2 \geq 64,0
 \end{aligned}$$

Adapun klasifikasi kriteria kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.
Kategori Motivasi Belajar

| Kategori | Nilai | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|---------------|--------------------------|---------------|----------------|
| Sangat kurang | $X_2 < 32,0$ | 0 | 0,00 |
| Kurang | $32,0 \leq X_2 < 42,67$ | 0 | 0,00 |
| Cukup | $42,67 \leq X_2 < 53,33$ | 0 | 0,00 |
| Baik | $53,33 \leq X_2 < 64,0$ | 38 | 14,73 |
| sangat baik | $X_2 \geq 64,0$ | 220 | 85,27 |
| Total | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel motivasibelajar sebagian besar dalam kategori sangat baik (85,27%).

Berdasarkan rerata hasil empirik variabel motivasi belajar sebesar 69,35 ($X_2 \geq 64,0$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup. Adapun distribusi frekuensi data motivasibelajar ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

| No | Kelas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|---------|-----------|----------------|
| 1 | 54 - 56 | 3 | 1,16 |
| 2 | 57 - 59 | 12 | 4,65 |
| 3 | 60 - 62 | 15 | 5,81 |
| 4 | 63 - 65 | 29 | 11,24 |
| 5 | 66 - 68 | 55 | 21,32 |
| 6 | 69 - 71 | 55 | 21,32 |
| 7 | 72 - 74 | 36 | 13,95 |
| 8 | 75 - 77 | 33 | 12,79 |
| 9 | 78 - 80 | 20 | 7,75 |
| | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasibelajar sebagian besar mempunyai skor 66-68 atau 69-71 masing-masing sebanyak 21,32%.

3. Disiplin belajar

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data disiplin belajar sebagai berikut.

Tabel 4.7.
Deskripsi Data Disiplin Belajar

| Statistik | Ideal | Empirik |
|-----------------|-------|---------|
| Minimum | 8 | 25 |
| Maksimum | 40 | 40 |
| Range | 32 | 15 |
| Mean | 24 | 34,17 |
| Median | - | 34 |
| Modus | - | 34 |
| Standar deviasi | 5,33 | 3,31 |

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai rata-rata empirik 34,17 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata ideal, sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa di SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo cukup baik. Berdasarkan rata-rata ideal dan simpang baku ideal selanjutnya dibuat lima klasifikasi kriteria kecenderungan variabel disiplin belajar yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

Sangat kurang = $X_3 < M_i - 1,5SD_i$ = $X_2 < 16,0$
 Kurang = $M_i - 1,5SD_i \leq X_3 < M_i - 0,5SD_i$ = $16,0 \leq X_3 < 21,33$
 Cukup = $M_i - 0,5SD_i \leq X_3 < M_i + 0,5SD_i$ = $21,33 \leq X_3 < 26,67$
 Baik = $M_i + 0,5SD_i \leq X_3 < M_i + 1,5SD_i$ = $26,67 \leq X_3 < 32,0$
 Sangat baik = $X_3 \geq M_i + 1,5SD_i$ = $X_3 \geq 32,0$

Adapun klasifikasi kriteria kecenderungan variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8.
Kategori Disiplin Belajar

| Kategori | Nilai | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|---------------|--------------------------|---------------|----------------|
| Sangat kurang | $X_3 < 16,0$ | 0 | 0,00 |
| Kurang | $16,0 \leq X_3 < 21,33$ | 0 | 0,00 |
| Cukup | $21,33 \leq X_3 < 26,67$ | 3 | 1,16 |
| Baik | $26,67 \leq X_3 < 32,0$ | 53 | 20,54 |
| Sangat baik | $X_3 \geq 32,0$ | 202 | 78,29 |
| Total | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel disiplin belajar sebagian besar dalam kategori sangat baik (78,29%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel disiplin belajar sebesar 34,17 ($X_3 \geq 32,0$) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

Adapun distribusi frekuensi data disiplin belajar ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9.
Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar

| No | Kelas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|---------|-----------|----------------|
| 1 | 25 - 26 | 3 | 1,16 |
| 2 | 27 - 28 | 11 | 4,26 |
| 3 | 29 - 30 | 22 | 8,53 |
| 4 | 31 - 32 | 43 | 16,67 |
| 5 | 33 - 34 | 57 | 22,09 |
| 6 | 35 - 36 | 54 | 20,93 |
| 7 | 37 - 38 | 41 | 15,89 |
| 8 | 39 - 40 | 27 | 10,47 |
| 9 | 41 - 42 | 0 | 0,00 |
| | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi disiplin belajar sebagian besar mempunyai skor 33-34 sebanyak 22,09%.

4. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Data yang digunakan diambil dari nilai ulangan harian dan tengah semester pada mata pelajaran IPS.

Tabel 4.10.
Deskripsi Data Prestasi Belajar IPS

| Statistik | Empirik |
|-----------------|---------|
| Minimum | 61 |
| Maksimum | 85 |
| Range | 24 |
| Mean | 73,03 |
| Median | 73 |
| Modus | 72 |
| Standar deviasi | 4,80 |

Sumber: Data diolah, 2019

Adapun klasifikasi kriteria kecenderungan variabel prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11.
Kategori Prestasi Belajar IPS

| Klasifikasi | Norma klasifikasi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|-------------------|-----------|----------------|
| Tidak tuntas | $X < 75$ | 161 | 62,40 |
| Tuntas | $X \geq 75$ | 97 | 37,60 |
| Jumlah | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa siswa sebagian besar memiliki prestasi belajar mata pelajaran IPS belum tuntas 62,40%. Adapun distribusi frekuensi data prestasi belajar ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12.
Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar IPS

| No | Kelas | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|------------|-----------|----------------|
| 1 | 61 - 63 | 4 | 1,55 |
| 2 | 63,01 - 65 | 10 | 3,88 |
| 3 | 65,01 - 67 | 21 | 8,14 |
| 4 | 67,01 - 69 | 25 | 9,69 |
| 5 | 69,01 - 71 | 43 | 16,67 |
| 6 | 71,01 - 73 | 44 | 17,05 |
| 7 | 73,01 - 75 | 30 | 11,63 |
| 8 | 75,01 - 77 | 33 | 12,79 |
| 9 | 77,01 - 79 | 48 | 18,60 |
| | | 258 | 100,00 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar IPS sebagian besar mempunyai skor 71,01 - 73 sebanyak 17,05%.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji persyaratan analisis dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dari program SPSS 16 for windows. Hasil uji normalitas sebaran data data dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Normalitas

| Variabel | KS | p | Keterangan |
|------------------------------------|--------|-------|------------|
| Sarana belajar (X ₁) | 1,200 | 0,112 | Normal |
| Motivasi belajar (X ₂) | 0,860 | 0,451 | Normal |
| Disiplin belajar (X ₂) | 1,197 | 0,114 | Normal |
| Prestasi belajar (Y) | 1,1185 | 0,121 | Normal |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai p pada variabel sarana belajar sebesar 0,112 atau lebih besar dari 0,05 maka data untuk variabel tersebut mempunyai sebaran yang merata (normal). Nilai p pada variabel motivasi belajar sebesar 0,451 atau lebih besar dari 0,05 maka data untuk variabel tersebut mempunyai sebaran yang merata (normal). Nilai p pada variabel disiplin belajar sebesar 0,114 atau lebih besar dari 0,05 maka data untuk variabel tersebut mempunyai sebaran yang merata (normal). Nilai p pada variabel prestasi belajar sebesar 0,121 atau lebih besar dari 0,05 maka data untuk variabel tersebut mempunyai sebaran yang merata (normal).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas di lakukan untuk mengetahui arah korelasi antara dua variabel. Uji linearitas yang yang digunakan adalah uji F dan hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Linearitas

| Variabel | F _{hitung} | p | Keterangan |
|---|---------------------|-------|------------|
| Sarana belajar (X ₁) – prestasi belajar (Y) | 1,445 | 0,127 | Linear |
| Motivasi belajar (X ₂) – prestasi belajar (Y) | 1,329 | 0,139 | Linear |
| Disiplin belajar (X ₃) – prestasi belajar (Y) | 0,644 | 0,826 | Linear |

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil analisis uji linieritas hubungan sarana belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai $p = 0,127$ atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai $p = 0,139$ atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier. Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS diperoleh nilai $p = 0,826$ atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengamati besarnya nilai hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah *Value Inflation Factor* (VIF) variabel bebas terhadap variabel terikat dan hasil penghitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|------------------------------------|-----------|-------|
| Sarana belajar (X ₁) | 0,872 | 1,147 |
| Motivasi belajar (X ₂) | 0,846 | 1,182 |
| Disiplin belajar (X ₃) | 0,787 | 1,271 |

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai VIF pada variabel sarana belajar sebesar 1,147 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel motivasi belajar sebesar 1,182 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Nilai VIF pada

variabel prestasi belajar sebesar 1,271 atau lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data untuk mengetahui pengaruh antara variabel sarana belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16 for windows. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | t hitung | p |
|--|--------|----------|-------|
| Konstan | 49,914 | 9,378 | |
| Sarana belajar (X ₁) | 0,222 | 2,314 | 0,021 |
| Motivasi belajar (X ₂) | 0,125 | 2,313 | 0,022 |
| Disiplin belajar (X ₃) | 0,231 | 2,390 | 0,018 |
| t tabel untuk df= 258 – 2 = 256 (α = 5%) = 1,980 | | | |

Sumber: Data diolah, 2019

1. Hasil pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama berbunyi "Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.16. Koefisien sarana belajar bernilai 0,222 (positif) artinya apabila sarana belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila sarana belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Sarana belajar (X₁) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (2,314) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama " Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" terbukti kebenarannya.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi "Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.16. Koefisien motivasi belajar bernilai 0,125 (positif) artinya apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila motivasi belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Motivasi belajar (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (2,313) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua "Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" terbukti kebenarannya.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi "Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.16. Koefisien disiplin belajar bernilai 0,231 (positif) artinya apabila disiplin belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila disiplin belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Disiplin belajar (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} (2,390) yang lebih besar dari t_{tabel} (1,980). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga "Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020" terbukti kebenarannya.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi ” Ada pengaruh positifsarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji F dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

| Variabel independent | F | p |
|--|--------|-------|
| X ₁ , X ₂ dan X ₃ | 10,743 | 0,000 |
| F tabel untuk df ₁ = 3 dan df ₂ =258 – 3 -1 = 254 (α = 5%) = 2,642 | | |

Sumber: Data diolah, 2019

Sarana belajar siswa (X₁), motivasi belajar siswa(X₂) dan disiplin belajar(X₃)secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai F hitung (10,743) yang lebih besar dari pada F tabel 2,642. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ” Ada pengaruh positifsarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020” terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkanbahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,314 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya sarana belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (2) Ada pengaruh positifdan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,313 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya motivasi belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (3) Ada pengaruh positifdan

signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $t_{hitung}=2,390 > t_{tabel}=1,980$ dengan $sig=0,000 < 0,05$ signifikan). Artinya meningkatnya disiplin belajar akan diikuti peningkatan prestasi belajar IPS. (4) Ada pengaruh positif sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa (diperoleh nilai $F_{hitung}=10,743 > F_{tabel}=2,642$ dengan $sig 0,000 < 0,05$ signifikan). Sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila sarana belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila sarana belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
2. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila motivasi belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
3. Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Apabila disiplin belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila disiplin belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.

4. Ada pengaruh positif sarana belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Se-Kecamatan Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2019/2020. Prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya sarana belajar, motivasi belajar dan frekuensi disiplin belajar. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring dengan menurunnya sarana belajar, motivasi belajar dan frekuensi disiplin belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru IPS
 - a. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberi *reward* yaitu pujian saat berprestasi dan.
 - b. Guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa dengan memberikan pandangan manfaat IPS pada masa datang.
2. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, dapat meningkatkan sarana belajar mengajar khususnya yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti internet, sosmed, dll.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Sabari Yunus. 2016. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W.S. 2015. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.